**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A . Latar Belakang**

 Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada pengajaran pendidikan, baik di rumah ataupun lingkungan sekolah. Kehadiran pendidikan berbasis pengelompokkan khusus bagi anak usia dini, atau lebih dikenal dengan istilah PAUD, merupakan jalan alternatif bagi tercapainya perkembangan yang baik untuk anak. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

 Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Faturrahman, dkk (2012) mengatakan bahwa, Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk kepribadian anak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya. keberadaan seseorang di masa yang akan datang akan sangat ditentukan oleh pendidikan yang didapatnya saat anak berusia dini. Anak yang berada pada rentang usia 0-7 tahun (usia dini) memiliki kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa di banding dengan usia di atasnya. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa ahli pendidikan anak bahwa usia dini adalah masa *golden age* (masa keemasan). Sehingga merupakan sebuah keharusan bagi orang tua di manapun untuk mengoptimalkan masa usia dini putra-putrinya dengan pembelajaran yang holistik menyentuh berbagai aspek; fisik, sosial emosional, bahasa, daya pikir, dan bahasa. Terkait dengan keharusan pendidikan diterapkan sejak usia dini, bahkan jauh sebelumnya yaitu sejak dalam kandungan (prenatal education), anak diharapkan memiliki pemahaman terhadap apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dialaminya.

1

 Menurut Jannah (2013: 51-52) “Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record* (Susanto, 2011) disebut menulis dini atau awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena kehidupan manusia selain komunikasi lisan, ada juga komunikasi tulis. Sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain.

Era modern sekarang ini kemampuan berbahasa dalam hal ini menulis merupakan satu dari beberapa unsur penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebagai seorang seniman membutuhkan kemampuan menulis untuk menulis puisi, menulis naskah; sebagai seorang pelajar kemampuan menulis dibutuhkan untuk mencatat, menyalin atau menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Dengan kemampuan menulis setiap orang akan mudah dalam menguasai kemampuan bahasa yang lain seperti kemampuan membaca karena kebanyakan manusia akan lebih mudah untuk menghafal jenis-jenis huruf bila menulisnya dibandingkan dengan hanya melihat gambar.

 Mengingat pentingnya kemampuan menulis, maka dalam proses pembelajaran di sekolah setiap pendidik hendaknya merencanakan segala sesuatunya baik materi, metode dan alat pembelajarannya. Karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga menjadi anak yang berprestasi dan mandiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di Taman kanak-kanak, untuk memberi rangsangan dalam meningkatkan kemampuan setiap potensi-potensi kecerdasan pada diri anak, para pendidik harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar, seperti sebagai langkah awal anak dilatih motorik halusnya sehingga anak tidak kaku dalam menggunakan alat tulis, salah satu metode yang cocok digunakan utuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan adalah metode *drill*.

Menurut Subana & Sunarti (2011: 202) “ metode *drill*  adalah suatu cara mengajar yang mendorong anak untuk melaksanakan kegiatan latihan agar anak memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang sehingga dengan pemberian latihan yang berikan pada anak maka anak akan memiliki suatu ketangkasan atau keterampilan.

 Berdasarkan wawancara terhadap guru dan observasi pada anak yang peneliti lakukan pada bulan September-Januari 2013/2014 di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar, Terlihat bahwa usia anak didik antara 4-6 tahun yang tergabung pada kelompok B5 di mana kemampuan menulis permulaan pada anak bisa dikatakan berkembang dengan baik, tanda-tandanya yaitu anak mampu membuat gambar atau coretan mengenai gambar yang dibuatnya, dan menarik garis. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran menulis permulaan sedang berlangsung, anak mampu menulis atau menyelesaikan lembar kerja yang diberikan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan bahwa kegiatan menulis permulaan anak didik berkembang dengan baik yaitu ketika guru memberikan kegiatan latihan menulis permulaan pada anak. Kegiatan menulis permulaan tersebut yaitu membuat gambar dan coretan (tulisan) mengenai gambar yang dibuatnya, dan menarik garis. Latihan menulis permulaan pada anak perlu dilakukan secara berulang-ulang agar jari-jari anak tidak kaku ketika melakukan kegiatan menulis. Dari tahap mencoret-coret atau menarik garis yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut nantinya anak akan bisa meniru membuat huruf. Jelas terlihat bahwa latihan menulis permulaan penting dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, pendidik sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan adalah melalui pelaksanaan metode *drill*.

 Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kecamatan rappocini kota Makassar”.

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar?”

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaandi Taman Kanak-kanak UNM kecamatan Rappocini kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

 Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
2. Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan baru bagi peneliti-peneliti berikutnya.
4. Manfaat praktis
5. Bagi sekolah, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pendidikan anak sejak dini.
6. Bagi guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak.
7. Bagi anak, penggunaan metode *drill* bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

**1. Menulis Permulaan**

**a. Pengertian Menulis Permulaan**

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang pengertian menulis diantaranya :Menurut Susanto (2011) menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam perkembangan bahasa anak, karena pada kehidupan manusia selain terdapat komunikasi lisan terdapat juga komunikasi tulis. Kegiatan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca.Roskos dkk(Susanto, 2011: 94) mengatakan “*Young children need writing to help them learn about reading they need reading to help them learn about writing; and they need oral language to help them learn about both”*Anak-anak membutuhkan tulisan untuk membantu mereka belajar membaca, mereka membutuhkan bacaan untuk membantu mereka belajar menulis, dan mereka membutuhkan komunikasi lisan untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis.

 Montessori (Susanto, 2011: 94) mengatakan “kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan”. Kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis; membuka dan menutup buku; menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan; cara duduk yang benar; kemampuan membuat coretan; menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran. Lamme dalam Claudia (Susanto, 2011) mengatakan bahwa, ada sejumlah keterampilan khusus yang perlu dimiliki anak ketika belajar membaca dan menulis, keterampilan-keterampilan itu adalah membuat coretan, menggambar garis, menggambar bentuk-bentuk dasar geometri, dan menggambar huruf. Kegiatan ini dapat dilakukan di tanah, di kertas.

7

 Menulis menurut (Susanto, 2011) adalah membuat huruf atau angka, yang dibuat dengan menggunakan pena, pensil, cat, dan lain sebagainya. Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Menulis menurut Lado dalam Tarigan (Susanto, 2011: 91) adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Menulis di taman kanak menurut *High Scope Child Observation Record,* Susanto (2011)disebut menulis dini atau menulis awal. Kegiatan menulis dini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau menulis huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.

 Terdapat hubungan yang erat antara membaca dan menulis, ketika anak memperlihatkan kegiatannya dalam menulis kegiatan membacanya pun akan meningkat. Menurut Plooter dalam Eliason & Jenkins (Susanto, 2011:92) “seorang pembaca yang baik akan menjadi penulis yang baik juga”. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak, seperti dikemukakan lamme dalam Claudia (Susanto, 2011:92) “*list six skill areas that are prerequisities for hand writing; small muscle development, eye hand coordination, leading a writing tool, basic shredder, strakes, letter perception, and orientation to prited language”*.

 . Lerner (Abdurrahman, 2013:224) mengatakan “menulis adalah menuangkan ide kedalam bentuk visual”. Selanjutnya, Tarigan (Abdurrahman, 2013: 224) mengatakan “menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut”. Menurut Poteet seperti dikutip oleh Hargrove & Poteet (Abdurrahman, 2013) “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi ”.

 Abidin (2012: 181) mengatakan“Menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis”. Selanjutnya, Akhadiah (Abidin, 2012) memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam prakteknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Lebih lanjut lagi, Gie (Abidin, 2012: 181) mengatakan “menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami”. Dari defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya.

Badudu (Dhieni, 2007:3.10) mengatakan “menulis adalah menggunakan pena, patlot, *ball point* di atas kertas, kain ataupun papan yang menghasilkan huruf, kata, maupun kalimat”. Menurut Jannah (2013) Pengembangan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan memberi kesempatan pada anak untuk mencoret-coret, menggambar bebas, menulis ekspresif hasil dari gambar, meniru tulisan-tulisan yang ada disekitarnya, menulis dipasir, bermain dengan melibatkan motorik halus, seperti meronce, membentuk, menggunting, menempel, serta mencocokkan sesuatu. Menulis, menurut Crimmon ( Saddhono & Slamet, 2012: 96) merupakan “kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

 Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai kemampuan menulis permulaan maka dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan merupakan tahap pengenalan menulis kepada anak, yang pada awalnya anak hanya memegang pensil untuk mencoret-coret namun seiring perkembangannya anak akan mengkonsentrasikan jari-jarinya untuk menulis lebih baik.

**b. Tahapan menulis permulaan pada anak**

Tahapan kemampuan menulis anak berawal dari tahapan yang sederhana sampai tahapan yang lebih tinggi. Munculnya kemampuan menulis ditandai dengan adanya ketertarikan anak pada kegiatan menulis yang bermula dari mencoret, mencoba menulis huruf, menulis namanya sendiri, dan meniru kata atau tulisan. .Anak perlu melalui tahapan perkembangan sebelum mereka menulis kalimat dan belajar kata-kata. Adapun tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

 Menurut Brown (Susanto, 2011: 93) mengemukakan “terdapat empat tahapan menulis, yaitu: *1) pre communicative writing; (2)semphonic writing; (3) phonic writing; and (4) trantitional writing*”*.*

1. Tahap pertama, *pre communicative writing,* pada tahap ini anak belajar bahwa huruf-huruf itu membentuk kata-kata untuk keperluan berkomunikasi. Anak memerhatikan orang tua atau saudara-saudaranya membaca dan menulis sekalipun anak belum menghubungkan huruf dan bunyi. Anak tetap saja menulis sekalipun orang tua menganggapnya main-main, sebab hal ini merupakan upaya anak untuk berkomunikasi melalui tulisan sekalipun tidak dipahami orang lain.
2. Tahap kedua, *semphonic writing*, tahap ini anak mulai memahami huruf, bunyi dengan konsonan dalam posisinya sebuah kata. Sayangnya hal ini belum diakui sebagai komunikasi yang sesungguhnya. Pembaca dapat memahaminya apabila anak membacakan apa yang telah ditulis.
3. Tahap ketiga, *phonic writing,* tahap ini anak mulai mengeja bunyi kata menurut struktur kata. Tahap keempat, yaitu pariode transisi dimana anak mulai mengakui aturan-aturan bagi standar ejaan. Setelah itu anak mulai mendemonstrasikan pengetahuannya tentang ketatabahasaan dan standar ejaan.
4. Tahap keempat, *trantitional writing,* tahap ini merupakan tahapan transisi di mana anak mulai mengikuti atauran-aturan untuk standar ejaan. Setelah itu anak mulai mendemonstrasikan penegetahuannya tentang ketatabahasaan dan standar ejaan.

Menurut Martini jamaris (Susanto, 2011: 92) ada lima perkembangan kemampuan menulis anak usia taman kanak-kanak, yaitu:

1)Tahap mencoret. Pada tahap ini, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan. Mereka mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini. 2)Tahap pengulangan secara linier. Pada tahap ini, anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizontal. Dalam masa ini, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang. 3)Tahap menulis acak. Pada masa ini, anak sudah dapat mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. Anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan. 4)Tahap menulis tulisan nama. Pada tahap ini, anak sudah mulai meyusun hubungan anatara tulisan dan bunyi. Tahap ini digambarkan sebagai menulis tulisan nama dan bunyi secara bersamaan, seperti “kamu”, Maka pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran u mulai dihadirkan dengan kata dan tulisan. 5)Tahap menulis kalimat pendek. Setelah anak dapat menulis namanya, maka kegiatan selanjutnya ialah mengajak anak untuk menulis kalimat pendek.

 Menurut Brewer (Dhieni, 2007) ada 4 tahapan dalam kemampuan menulis sebagai berikut:

1. *Scribble stage* (mencoret atau membuat goresan), pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis.
2. *Linear Repetitive Stage* (pengulangan linear), pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan dengan horizontal.
3. *Random Letter Stage* (menulis random), pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kalimat kata ataupun kalimat.
4. *Letter Name Writing or Phonetic Writing* ( menulis nama), pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya.

 Feldman (Dhieni, 2007: 3.11-3.12) memberikan batasan tentang tahapan kemampuan menulis pada anak yaitu:

1)Scribble *on the Page*, yaitu membuat goresan pada kertas. Dalam tahap ini anak membuat gambar ataupun huruf-huruf yang terpisah. 2) *Copy Word*, yaitu mencontoh huruf. Anak mulai tertarik untuk mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata mama,papa dan sebagainya. 3) *Invented Spelling*, yaitu belajar mengeja. Dalam tahap ini anak mulai menemukan cara mengeja dan menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan anak**

 Lerner (Abdurrahman, 2003: 227) mengatakan :

 Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain: 1) Motorik 2) Perilaku 3) Persepsi 4) Memori 5) kemampuan melaksanakan *cross modal*  6) penggunaan tangan yang dominan dan 7) kemampuan memahami instruksi.

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis diantaranya tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, anak akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hamper sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru. Kemampuan melaksanakan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidak mampuan dibidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tulisan menjadi tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis lurus. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya juga sering terbalik-balik dan kotor. Ketidak mampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

**d.Indikator Kemampuan Menulis Permulaan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini di ketahui bahwa indikator yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan adalah:

1. Membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan
2. Membuat garis lengkung dan lingkaran
3. Meniru membuat huruf

**2. Metode *Drill***

**a. Pengertian metode *drill***

Beberapa ahli telah mengemukakan beberapa pengertian tentang metode *drill* di antaranya : Subana & Sunarti (2011:202) mengatakan “ metode *drill*  adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar anak memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. Sutikno (2013:99) mengatakan “metode latihan (*drill*) yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Sudjana (2002) mengatakan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Menurut Roestiyah (2012) Mengatakan bahwa metode drill adalah suatu teknik mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Djamarah & Zain (2006: 95-96) mengatakan “metode latihan (*drill*) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu”. Sedangkan menurut Daradjat (2008: 302) mengatakan,

 penggunaan istilah Latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

Sriyono, dkk (1992: 112) mengatakan “*Drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari”. Menurut Sudrajat & Rosida (2013: 98) mengatakan,

Metode *drill* yaitu untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas tentang metode pembelajaran *drill* maka dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan salah satu cara praktek yang dilakukan berulang kali atau secara kontinyu sehingga anak menjadi biasa, selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan menjadi permanen dalam hal ini kemampuan menulis permulaan.

**b. Tujuan penggunaan metode *drill***

Sebuah metode digunakan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Metode mengajar adalah cara guru dalam memberikan pelajaran dan cara anak menerima pelajaran pada waktu pembelajaran berlansung. Dengan penggunaan sebuah metode dalam proses pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar anak sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan anak didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan anak didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika anak didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada anak didik dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

 Metode *drill* menurut Subana & Sunarti (2011: 203) biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

1)Anak memiliki keterampilan motoris, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan/membuat huruf kapital. 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlah mengurangi. 3)Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Tujuan penggunaan metoden *drill* dalam proses pembelajaran menurut Djamarah (Sutikno, 2013: 99) di antaranya:

 a) siswa dapat memeperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf,membuat dan menggunakan alat-alat; b) Dapat untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/simbol, dan sebagainya; c) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Sudrajat & Rosida (2013: 98) mengatakan “Kelebihan metode *drill*, dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf dan lainnya”. Menurut Daradjat, dkk (2008: 302-303) pengajaran yang diberikan melalui metode *drill* dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut yaitu:

1) Anak didik akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang makin lama makin bertambah baik,karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.ini berarti daya berpikir bertambah.2) Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai aspek, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam.

Dengan adanya tujuan tersebut maka para pendidik akan tahu segala kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya baik dari setiap aspek perkembangan kemampuan anak. Tujuan penggunaan metode *drill* adalah agar anak didik dapat secara langsung memahami materi yang diajarkan guru dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak didik.

**c. Teknik-teknik metode *drill***

Salah satu metode yang dianggap baik diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran anak usia dini adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis sehingga materi yang diperoleh anak dapat melekat dengan baik diingatan anak.kegiatan pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah metode *drill*. Metode *drill* terdiri dari beberapa jenis atau bentuk.

 Bentuk-bentuk metode *drill* menurut Muhaimin & Abdul Mujib (1993:266-268) bahwa ”dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik yaitu *teknik inquiry, teknik discovery, teknik micro teaching,* teknik modul belajar*,* teknik belajar mandiri*”.*

1. *Teknik inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

1. *Teknik Discovery* (penemuan)

Teknik ini dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca, dan mencoba sendiri agar anak didik terbiasa dan dapat belajar sendiri.

1. *Teknik Micro Teaching*

Teknik ini digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

1. Teknik Modul Mandiri

Teknik ini digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan(kompetensi)

1. Teknik Belajar Mandiri

Teknik yang dilakukan dengan cara menyuruh anak didik untuk belajar sendiri,baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Di dalam metode *drill* itu sendiri memiliki berbagai macam teknik-teknik pengajaran yang dapat digunakan yang mana semua metode tersebut bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak terlepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut dan juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

 Dalam penelitian ini digunakan metode *inquiry* ( kerja kelompok). Metode ini dianggap cocok dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini di mana anak dapat bekerja secara berkelompok dalam menyelesaikan tugas/masalah yang sesuai dengan indikator perkembangan menulis permulaan yang diberikan oleh guru.

**d.Prinsip penggunaan metode *drill***

 Sebelum menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran seorang pendidik harus mengetahui beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh:

 Menurut Sudjana (2012) mengemukakan prinsip penggunaan metode *driil* yaitu :

1. Anak harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis,mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan anak.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Menurut Daradjat ( 2008) mengemukakan bahwa:

1. Dalam melaksanakan metode drill harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosangkan anak didik, karena itu waktu yang digunakan cukup singkat.
2. Ltihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.
3. Agar anak didik tidak ragu maka anak didik lebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.

 Melihat hal diatas, maka guru pada saat memberikan latihan haruslah siap terlebih dahulu, tidak secara spontanitas saja member latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik: di antaranya daya tanggap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak yang diberi tuga latihan.

**e.Langkah-Langkah pelaksanaan metode *drill***

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* menurut Subana & Sunarti (2011: 204-205) yaitu: “1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap penilaian”. Dari ketiga langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Persiapkan ruangan tempat latihan.
3. Tentukan bahan/bidang keterampilan yang akan dilatih.
4. Persiapkan alat yang akan digunakan
5. Rencanakan waktu yang akan digunakan
6. Teliti lebih dahulu tingkat penguasaan pengetahuan yang akan dilatih.
7. Lakukan diagnosis kesulitan anak dalam bidang yang akan dilatih.
8. Tahap Pelaksanaan
9. Latihan ketepatan dalam keterampilan, kemudian latihan kecepatan dalam menggunakan keterampilan.
10. Latihan keseimbangan antara ketepatan dan kecepatan
11. Latihan dilakukan secara kelompok kemudian secara individual.
12. Selama latihan minat, keseriusan, ketekunan, disiplin, serta motif untuk berhasil.
13. Tahap penilaian
14. Selama latihan, guru perlu melakukan koreksi dan perbaikan.
15. Pergunakan tes tindakan untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode drill yang dikemukakan (Depdikbud, 1996), yaitu :

1. Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.
2. Pembelajaran/ latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit.
3. Guru memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik.
4. Guru memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan.

**B. KERANGKA PIKIR**

 Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta dapat memberikan situasi belajar anak didik yang efektif sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Disamping itu, juga mampu mengembangkan ranah atau aspek kognitif dan psikomotorik anak. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan keahlian seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

 Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak yaitu melalui pelaksanaan metode *drill*. Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan atau kebiasaan secara berulang ulang sehingga anak memiliki suatu ketangkasan atau keterampilan dalam hal ini pengembangan kemampuan menulis permulaan. Dengan pelaksanaan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran maka diharapkan kemampuan menulis permulaan pada anak mengalami pengembangan secara signifikan agar anak siap dalam menghadapi tingkat pendidikan lebih lanjut. Agar kemampuan menulis permulaan mengalami perkembangan peneliti menggunakan tiga indikator pembelajaran yaitu Membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung dan lingkaran, serta meniru membuat huruf. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian yang berdasar pada indikator Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Adapun skema kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Taman Kanak-kanak Teratai UNM

Guru

Metode *Drill*

Langkah-Langkah (Depdikbud, 1996) :

1. Guru memberi penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/latihan untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak.
2. Guru memberi pembelajaran/latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit.
3. Guru memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik
4. Guru memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan.

Indikator kemampuan menulis permulaan :

1. Anak mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan
2. Anak mampu membuat garis lengkung dan lingkaran
3. Anak mampu meniru membuat huruf

**Gambar 2.1.Skema Kerangka Pikir**

**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas anak didik dan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kemampuan menulis permulaan anak dengan pelaksanaan metode *drill* dalam proses pembelajaran di Taman kanak-kanak Teratai UNM kecamatan Rappocini kota Makassar. Sukmadinata ( 2011: 60) mengatakan “Pendekatan kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Dimana data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif ini, seperti hasil observasi, wawancara dan kutipan dari dokumen, dikumpulkan oleh peneliti langsung dilokasi penelitian dalam bentuk catatan-catatan dan simbol-simbol atau lambang-lambang dari fenomena yang ditemukan dilapangan.

26

**B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu “Pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaandi Taman Kanak-kanak Teratai UNM kecamatan Rappocini kota Makassar”. Untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi terhadap jenis penelitian ini maka perlu dikemukakan defenisi oprasional variabel yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Metode *drill* adalah salah satu pemberian latihan dengan cara praktek yang dilakukan berulang kali atau secara kontinyu sehingga anak menjadi bisa, selain itu agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan menjadi permanen dalam hal ini kemampuan menulis permulaan
2. Menulis permulaan pada penelitian ini adalah tahap pengenalan menulis kepada anak yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan seperti cara membuat garis tegak, datar dan miring kiri/kanan, dan meniru membuat huruf.

**C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti hadir sebagai instrumen, yakni peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Peneliti sebagai pengamat berperan untuk menghimpun data mengenai objek atau kasus yang menjadi sumber data dalam penelitian.

**D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM yang terletak di jalan A. P Pettarani kecamatan Rappocini kota Makassar dan lokasinya berdekatan dengan pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. Taman Kanak-kanak Teratai UNM dibina oleh 16 orang guru dan seorang kepala sekolah. Adapun Taman Kanak-kanak Teratai UNM memiliki 8 jumlah kelompok yang terdiri dari kelas A yaitu A1, A2, A3 dan kelas B yaitu B1, B2, B3, B4, B5. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena peneliti mendapatkan informasi bahwa pada Taman Kanak-kanak Teratai UNM khususnya pada kelompok B5 melaksanakan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ditempat ini.

**E. Data atau Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk mengetahui pelaksanaan metode *drill* yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak. Adapun tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Teratai UNM sebanyak 16 Orang yang cukup dan dapat mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran, jumlah anak didik di Taman Kanak-kanak Teratai UNM pada tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 129 dan dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan B. Dimana pada kelompok A terdiri dari 3 kelas yaitu A1, A2, dan A3, kemudian kelompok B terdiri dari 5 kelas yaitu B1, B2, B3, B4 dan B5.

 Adapun sasaran pada penelitian ini meliputi tenaga pendidik kelompok B5 dengan jumlah pendidik 1 orang dan jumlah anak 16 anak didik

**F. Prosedur atau Teknik Pengumpulan Data**

 Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Teknik pengamatan atau observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan, secara langsung dengan merujuk pada pedoman observasi yang telah dibuat untuk tiap-tiap anak yang berisi tentang indikator kemampuan menulis permulaan anak melalui kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan metode *drill.*
2. Wawancara, merupakan teknik yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden/orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, Dimyati (2013) mengatakan , wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar isi materi yang akan ditanyakan. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang deskripsi pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar.
3. Dokumentasi, merupakan kegiatan mencatat dan merekam suatu peristiwa dan aktivitas yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mengambil atau mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen serta gambar-gambar tentang deskripsi pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar.

**G. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013) bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data kualitatif induktif memiliki tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

2) Penyajian data, Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

 3) Penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap dimana peneliti menyimpulkan semua data yang didapatkan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yank besar demi hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang tingkat dan dipahami.

**H. Tahap-tahap Penelitian**

**1) Tahap Persiapan**

a) Memilih objek penelitian

b) Mengurus perizinan penelitian, meminta rekomendasi izin penelitian ke instansi yang terkait kemudian diteruskan ke sekolah tempat yang akan dilakukan penelitian.

**2) Tahap Pelaksanaan Penelitian**

a) Mengadakan observasi langsung ke taman kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar dengan melibatkan beberapa guru untuk memperoleh data sementara.

b) Memasukkan objek penelitian/lapangan, dengan mengamati berbagai peristiwa maupun kegiatan yang ada dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c) Peneliti turut berperan serta sambil mengumpulkan data-data yang diperlukan.

**3) Tahap Akhir Penelitian**

a) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

b) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

 Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar, merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di salah satu wilayah kota makassar yang didirikan pada tahun 1981 yang berupaya mengembangkan segala potensi anak didik membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

 Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar, merupakan lembaga pendidikan anak yang berada dibawah naungan IKIP Ujung Pandang, yang telah melaksanakan program pengembangan anak usia dini sejak tahun 1981. Taman kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar didirikan atas partisipasi darmawanita IKIP Ujung Pandang, pada saat itu yang menjabat sebagai ketua unit adalah ibu Parawansa selaku istri rektor IKIP Ujung Pandang pada periode tersebut. Pada mulanya Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar bernama Taman Kanak-kanak Teratai Unit Darmawanita IKIP Ujung Pandang kemudian seiring berubahnya IKIP Ujung pandang menjadi UNM maka berubah pula nama Taman Kanak-kanak tersebut menjadi TK Teratai UNM Kota Makassar sampai sekarang sedangkan yang menjadi ketua pengelolah pada periode tersebut diganti mejadi ketua yayasan pendidikan Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar yaitu Alm. Prof. DR. Hj. Sugirah Wahid, M.S, kemudian diganti oleh Dra. Hj. Rahmatiah Kadir sampai sekarang dan sebagai pengganti kepala sekolah Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar sampai sekarang telah 4 kali pergantian kepala sekolah yaitu, Dra. Hj. Faisah Hasim, M.Pd, kemudian Dra. Hj. Azhariah, M.Si, selanjutnya Dra. Martonoes, M.Pd, selanjutnya Hj. Syamsiah M, dan yang terakhir Hj.Nurniah, S.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah TK Teratai UNM Kota Makassar sampai periode sekarang.

33

Saat ini TK Teratai UNM Kota Makassar memiliki 8 orang tenaga pengajar, 1 orang tata usaha, dan 2 orang bujang sekolah pada struktur organisasinya. Taman Kanak-kanak Tearati UNM Kota Makassar mengacu pada sistem pembelajaran berbasis KBK 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang dipadukan dengan SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang dilaksanakan di TK Teratai UNM Kota Makassar pada semester I (Ganjil) yang terdiri dari 5 tema yaitu: Diri sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, dan Tanaman. Sedangkan pada semester II (Genap) yang terdiri dari 6 tema yaitu: Alam semesta, Rekreasi, Pekerjaan, Tanah Airku, Komunikasi, Air, Udara, dan Api. Dan sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak tersebut menggunakan area yang terdiri dari 6 area pembelajaran yaitu: Area Balok, Area Agama, Area Bahasa, Area SAINS, Area Mikro Makro dan Area Seni. Adapun struktur organisasi TK Teratai UNM Kota Makassar terdiri dari Kepala Taman Kanak-kanak, Guru, kelompok dan Bujang Taman Kanak-kanak.

Adapun data struktur organisasi yang telah diperoleh di Taman Kanak- kanak Teratai UNM Kota Makassar secara rinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Keadaan Organisasi Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar Pada Tahun Ajaran 2013/2014

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **NIP** |  **STATUS** | **JABATAN** |
| 1234567891011 | Hj. Nurniah, S.Pd.IST.Hafsah, S.PdZesni Asnimar,S.PdIndotang, S.Pd Hj.Kurdiah, S.Pd Suriani S, S.PdA.Tenri Pada, S.Pd Cahaya, S.PdMuliana, A.maRamlah, S.Pd Berdje | 195412311980432033-- 196007111987032002 19611231984032077196606062007012037196106011983122004198007112008012013198412052011012012-- | PNSPNSPNSPNSPNSPNSPNSPNSPNSHONORERHONORER | KEPALA TKGuru Kelompok B1Guru Kelompok B2Guru Kelompok B3Guru Kelompok B4Guru Kelompok B5Guru Kelompok A1Guru Kelompok A2Guru Kelompok A3Guru Kelompok A2Bujang  |
| *Sumber Data*: Arsip Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kota Makassar 2014 |

**2 . Deskripsi Hasil Penelitian**

 Pelaksanaan metode *drill* sangatlah penting dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 29 April - 29 Mei di Taman Kanak-kanak teratai UNM Kecamatan Rappocini Kota Makassar, bahwa penggunaan metode *drill* dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan pada anak, selain itu anak juga merasa senang dan termotivasi dengan kegiatan menulis permulaan melalui pelaksanaan metode *drill* karena anak bisa berlomba dengan temannya untuk lebih cepat menyelesaikan tugasnya. Adapun kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* yang dilakukan oleh guru kelompok B5 Taman Kanak-kanak Teratai UNM yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf. Selanjutnya langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* yaitu sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/latihan untuk membangkitkan motivasi belajar anak, Guru memberi pembelajaran secara bertahap dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih sulit, guru memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik, dan guru memberikan perhatian khusus bagi anak didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan yang diberikan.

 Dari hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penerapan metode *drill,* bahwa semua langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *drill* digunakan oleh guru dalam memberikan latihan. Selain langkah-langkah yang dicantumkan dalam proposal sebelumnya, terdapat langkah-langkah lain yang digunakan oleh guru kelompok B5 dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *drill* yaitu guru menentukan tema/subtema yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, namun perlu diketahui bahwa kegiatan dalam penelitian ini bisa disesuaikan dengan semua tema yanga ada. Setelah guru menentukan tema yang akan digunakan barulah guru memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan,dalam memberikan penjelasan guru mencontohkan dipapan tulis cara membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf, kemudian guru bergabung kembali bersama anak didik lalu mengajak anak membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf di udara. selain itu guru menyiapkan lembar kerja, pensil dan penghapus yang akan digunakan oleh anak didik. Selanjutnya, sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu guru membagi anak didik dalam beberapa kelompok. Setelah itu guru membagikan lembar kerja, pensil dan penghapus pada masing-masing anak didik. selama kegiatan pembelajaran berlansung guru mengamati seluruh anak, kemudian anak didik yang mengalami kesulitan dalam menulis maka akan mendapatkan bimbingan atau perhatian secara khusus oleh guru. Setelah melakukan kegiatan menulis, Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan memberikan semangat kepada anak didik yang masih kurang mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan, sesekali juga guru melakukan tanya jawab pada anak didik didik.

 Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tiga indikator pembelajaran. Indikator yang dimaksud yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran dan meniru membuat huruf. Guru pada kelompok B5 melaksanakan ketiga indikator tersebut secara bertahap dari tahap yang mudah kemudian ketahap yang dianggap lebih sulit oleh anak didik. Seperti pada hari pertama penelitian dilaksanakan, guru memberikan latihan kepada anak didik membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, selanjutnya pada hari kedua guru memberikan latihan menulis kepada anak didik yaitu membuat garis lengkung dan lingkaran, selanjutnya pada hari ketiga anak diberikan latihan menulis yang lebih sulit yaitu pada tahap ini anak diminta untuk meniru membuat huruf atau kata bulan.

 Adapun gambaran pelaksanaan kegiatan menulis permulaan melalui penerapan metode *drill* berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas diuraikan sebagai berikut:

a) Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat dan tujuan pembelajaran/ latihan untuk membengkitkan motivasi belajar anak.

Pelaksanaan kegiatan latihan menulis yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 pada kelompok B5, adapun indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah anak mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan. Sebelum memulai kegiatan menulis yaitu dengan membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, guru menjelaskan pada anak bahwa kegiatan menulis permulaan penting dilakukan oleh anak sebagai bekal dalam memaski pendidikan lebih lanjut atau sekolah dasar. Selain itu dalam memberikan penjelasan guru mencontohkan di depan papan tulis cara membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, kemudian setelah memberi contoh, guru kembali duduk bersama anak-anak lalu guru mengajak anak untuk menulis di udara.

Pelaksanaan kegiatan pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum’at 2 mei 2014 pada kelompok B5, dimana indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah anak mampu membuat garis lengkung dan kingkaran. Sebelum anak diminta untuk menulis atau membuat garis lengkung dan lingkaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, selain itu guru juga menjelaskan bahwa menulis permulaan ini penting dilakukan agar anak memiliki bekal untuk memasuki sekolah dasar, kemudian setelah guru menjelaskan, guru mencontohkan cara membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran dan meniru membuat huruf,lalu guru bergabung kembali dengan anak dan mengajak anak untuk mencontohkan cara membuat garis lengkung dan lingkaran dengan cara menulis diudara. Namun sebelum guru mencontohkan hal tersebut guru sesekali bertanya kepada anak “anak-anak ada yang tahu bulan itu seperti apa?”, anak menjawab “bulat bu guru”, kemudian guru menjelaskan kembali kepada anak bahwa bulan itu berbentuk bulat dan kadang juga bentuknya hanya setengah linkaran.

Selanjutnya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 mei 2014, indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah meniru membuat huruf. Meniru membuat huruf dilaksanakan pada pertemuan terakhir karena tahap ini merupakan tahap yang sulit bagi anak, dimana anak diminta meniru huruf dari kata bulan. Sebelum memulai kegiatan menulis atau meniru membuat huruf terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak, agar anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan, guru juga menjelaskan pada anak bahwa kegiatan menulis permulaan penting dilakukan oleh anak agar anak mengetahui cara menulis dengan baik sehingga anak memiliki bekal dalam memasuki sekolah dasar. Dalam memberikan penjelasan guru mencontohkan di depan papan tulis cara meniru membuat huruf, kemudian setelah member contoh, guru kembali duduk bersama anak-anak lalu guru mengajak anak untuk menulis di udara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2014 sampai 29 Mei 2014, bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan atau latihan yang akan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi belajara anak. guru menjelaskan pada anak bahwa kegiatan menulis perlu dilakukan dan diketahui oleh anak agar anak memiliki bekal dalam memasuki sekolah dasar.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan responden yaitu guru kelompok B5 pada tanggal 9 mei 2014, mengenai langkah pertama metode *drill* yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Ketika peneliti menanyakan kepada responden”Apakah anda memberikan penjelasan kepada anak sebelum memulai kegiatan?”, responden mengatakan bahwa:

Ya, sebelum memulai pembelajaran/latihan terlebih dahulu saya memberikan penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran/latihan menulis permulaan. Selanjutnya saya mengajak anak untuk mencontohkan kegiatan menulis di udara.

b) Pembelajaran atau latihan dilaksanakan secara bertahap dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit.

1. Membuat garis tegak. Datar, miring kiri/kanan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 mengenai menulis permulaan atau membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan. Bahwa pada pertemuan pertama guru memberikan latihan kepada anak yaitu membuat garis tegak, datar miring kiri/kanan, kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan pertama karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* anak diberikan latihan secara bertahap mulai dari tahap yang sederhana ketahap yang lebih sulit dan kegiatan membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan lebih mudah dibanding membuat garis lengkung, lingkaran dan meniru membuat huruf. Sebelum kegiatan menulis permulaan atau membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan dilaksanakan terlebih dahulu guru mempersiapkan pensil, penghapus, dan lembar kerja. Lembar kerja yang telah disiapkan berisi tabel yang akan diisi oleh anak berdasarkan contoh yang telah dibuat oleh guru. Pada setiap tabel terdiri dari beberapa kolom, kolom pada urutan pertama anak diminta untuk membuat garis tegak, kolom pada urutan kedua anak membuat garis datar, selanjutnya kolom pada urutan ketiga dan keempat anak membuat garis miring kiri/kanan.

Pelaksanaan kegiatan latihan menulis yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 pada kelompok B5, adapun indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah anak mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan. Sebelum memulai kegiatan menulis yaitu dengan membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi anak dalam melaksanakan kegiatan latihan membuat garis tegak,datar, miring kiri/kanan. Guru juga menjelaskan kepada anak pentingnya kemampuan menulis dilakasanan oleh anak agar anak memiliki bekal dalam memasuki sekolah dasar, Setelah guru memberikan penjelasan, guru juga mencontohkan cara membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan di depan papan tulis, setelah itu guru kembali bergabung bersama anak-anak lalu guru mengajak anak menulis di udara dan sebelum kegiatan menulis permulaan dilaksanakan, guru membagi anak dalam 2 kelompok. Ketika pembelajaran latihan membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan sedang berlangsung guru memperhatikan seluruh anak didiknya kemudian jika ada anak yang mengalami kesulitan maka guru memberikan perhatian khusus pada anak tersebut.

1. Membuat garis lengkung dan lingkaran

Berdasarkan hasil observasi yang oeneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 2 Mei 2014 mengenai menulis permulaan atau membuat garis lengkung dan lingkaran. Bahwa pada pertemuan kedua guru memberikan latihan menulis permulaan, dimana indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah anak mampu membuat garis lengkung dan kingkaran. Sebelum anak diminta untuk menulis atau membuat garis lengkung dan lingkaran terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana guru memberikan contoh di papan tulis, lalu guru mengajak anak untuk mencontohkan cara membuat garis lengkung dan lingkaran dengan cara menulis diudara. Namun sebelum guru mencontohkan hal tersebut guru sesekali bertanya kepada anak “anak-anak ada yang tahu bulan itu seperti apa?”, anak menjawab “bulat bu guru”, kemudian guru menjelaskan kembali kepada anak bahwa bulan itu berbentuk bulat dan kadang juga bentuknya hanya setengah linkaran.

 Pada saat anak melaksanakan kegiatan/latihan membuat garis lengkung dan lingkaran, guru mengawasi dan memperhatikan seluruh anak didik, hal tersebuat dilakukan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama sehingga guru perlu memperhatikan seluruh kegiatan anak. Ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam membuat garis lengkung dan lingkaran maka guru memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut dengan membimbing anak bagaimana cara membuat garis lengkung dan lingkaran.

1. Meniru membuat huruf

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2014, indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan adalah meniru membuat huruf. Meniru membuat huruf dilaksanakan pada pertemuan terakhir karena tahap ini merupakan tahap yang sulit bagi anak, dimana anak diminta meniru huruf pada kata bulan. Sebelum memulai kegiatan menulis atau meniru membuat huruf terlebih dahulu guru memberikan penjelasan kepada anak, agar anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan menulis permulaan. Dalam memberikan penjelasan guru juga mencontohkan cara meniru membuat kata bulan di papan tulis, kemudian setelah itu guru bergabung kembali pada anak lalu guru mengajak anak menulis di udara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 Mei 2014. Bahwa pada saat kegiatan menulis permulaan atau meniru membuat huruf berlangsung, guru mengawasi dan memperhatikan seluruh anak didik dalam mengerjakan kegitan yang diberikan dan ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam meniru membuat huruf maka guru memberikan perhatian khusus pada anak tersebut.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan responden yaitu guru kelompok B5 pada tanggal 9 Mei 2014, mengenai langkah kedua metode *drill* yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Ketika peneliti menanyakan kepada responden” Apakah anda memberikan pembelajaran atau latihan secara bertahap?”, responden mengatakan :

 Ya, kegiatan menulis yang diberikan kepada anak didik dilakukan secara bertahap mulai dari tahap yang sederhana kemudian ketahap yang lebih sulit karena hal ini merupakan tahap pengenalan menulis permulaan oleh anak sehingga perlu dilakukan secara bertahap dan kegiatan ini perlu dilakukan secara berulang-ulang agar anak lebih terampil

Seperti yang dikemukakan oleh Montessori (Susanto, 2011:94) “Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan”. Kemampuan menulis pada anak taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis menulis; membuka dan menutup buku; menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan; cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan; menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat dan lingkaran.

c. Guru memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik

Langkah berikutnya dalam metode *drill* yaitu guru memperhatikan bagian yang sulit menurut anak didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2014 mengenai cara guru memberikan perhatian kepada anak dalam kegiatan menulis permulaan ini bahwa ketika anak mengerjakan lembar kerjanya guru memperhatikan seluruh anak didiknya kemudian jika ada anak yang mengalami kesulitan maka guru memberikan perhatian khusus pada anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 2 mei 2014, mengenai cara guru memberikan perhatian kepada anak, Terungkap bahwa pada saat anak melaksanakan kegiatan membuat garis lengkung dan lingkaran, guru memperhatikan keadaan seluruh anak didiknya dan memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Kamis, 8 mei 2014, bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan menulis permulaan atau meniru membuat huruf, guru mengawasi dan memperhatikan seluruh anak didik dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan. Ketika ada seorang anak yang mengalami kesulitan maka guru memberikan perhatian khusu pada anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Apri 2014 sampai 29 Mei 2014, dimana indikator penilaian yang digunakan dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan yaitu anak mampu membuat garis tegak, datar, mirng kiri/kanan, membuat garis lengkun, lingkaran, dan meniru membuat huruf. Bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengawasi atau memperhatikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan responden yaitu guru kelompok B5 pada tanggal 9 Mei 2014, mengenai langkah ketiga metode *drill* yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Ketika peneliti mengajukan pertanyanyaan kepada responden” Apakah anda memperhatikan kesulitan anak didik?”, responden mengatakan bahwa:

Ya, ketika kegiatan pembelajan/latihan berlansung saya mengamati/memperhatikan seluruh anak didik yang sedang mengerjakan lembar kerjannya, alasannya karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama sehingga seluruh anak perlu diperhatikan. Mungkin sebagian anak sudah mampu mengerjakan latihan yang diberikan dan sebagian anak lainnya masih mengalami kesulitan sehingga guru perlu memperhatikan dengan baik ketika kegiatan pembelajaran/latihan sedang berlansung.

 d. Memberikan perhatian khusus pada anak yang mengalami kesulitan.

Kemudian selanjutnya langkah dalam metode *drill* yang dilakukan oleh guru yaitu guru memberikan perhatian khusus bagi anak yang mengalami kesulitan dalam membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April 2014, mengenai perhatian khusus pada anak yang mengalami kesulitan yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam membuat garis tegak, datar, miring/kanan akan diberikan perhatian khusus oleh guru, dimana anak yang mengalami kesulitan tersebut akan dibimbing dalam membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan. Dalam memberikan bimbingan guru mendekati anak lalu memegang tangan anak dan mengajarkan cara menulis dengan baik.

 Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari Jum’at, 2 mei 2014, mengenai perhatian khusus yang diberikan oleh guru pada anak yang mengalami kesulitan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menulis permulaan atau membuat garis lengkung dan lingkaran terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membuat garis lengkung dan lingkaran sehingga guru memberikan perhatian khusus pada anak tersebut dengan membimbing anak bagaimana cara membuat garis lengkung dan lingkaran dengan benar.

 Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada hari kamis, 8 mei 2014, bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan menulis permulaan atau meniru membuat huruf, masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan meniru membuat huruf yang diberikan sehingga guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak tersebut, dengan cara membimbing atau menuntun anak cara meniru membuat huruf.

 Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok B5, yang dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai 29 Mei, mengenai perhatian khusus yang diberikan oleh guru pada anak yang mengalami kesulitan, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan menulis permulaan yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf sehingga guru memberikan perhatian khusus pada anak tersebut dengan membimbing anak bagaimana cara membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf.

 Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara dengan responden yaitu guru pada kelompok B5 pada tanggal 9 Mei 2014, mengenai langkah terakhir dalam metode *drill* yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden“ Bagaimana cara anda memberikan perhatian khusus pada anak yang mengalami kesu;itan?”, mengatakan bahwa:

Setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda dalam hal ini meneulis permulaan sehingga anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pembelajaran/latihan harus diberikan bimbingan atau perhatian khusus, misalnya dengan memegang tangan anak kemudian melatih anak menuliskan hal yang dianggap sulit dilakukan.

**3. Pelaksanaan Metode *Drill* Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Permulaan di Taman Kanak-kanak Teratai UNM Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

Dari hasil observasi dan dukungan dari hasil wawancara dengan responden yaitu guru kelompok B5, pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode *drill* dengan mengacu pada tiga indikator menulis yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf .Dari ketiga kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan mengalami perkembangan dengan baik melalui pelaksanaan metode *drill*.

Pada kegiatan membuat garis tegak, datar, miring kiri kanan dengan menggunakan metode *drill*, hasil observasi di kelompok B5 menunjukkan bahwa dari 16 orang anak didik, 4 orang anak tidak hadir, dan 9 orang anak yang mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan dengan benar dan 3 orang anak masih perlu bimbingan dalam membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, adapun kesulitan yang dialami oleh kedua anak tersebut adalah masih sulitnya dalam membuat garis miring kiri/kanan.

 Pada kegiatan membuat garis tegak lengkung dan lingkaran, hasil observasi di kelompok B5 menunjukkan bahwa dari 16 orang anak didik, 5 orang anak tidak hadir, 11 orang anak yang hadir. Dari 11 orang anak yang hadir, 2 orang anak kurang mampu membuat garis lengkung dan lingkaran dan harus diberikan bimbingan secara khusus oleh guru.

 Pada kegiatan meniru membuat huruf, hasil observasi di kelompok B5 menunjukkan bahwa dari 16 orang anak didik, 4 orang anak tidak hadir, 10 orang anak mampu meniru membuat huruf dengan baik, dan 2 orang anak masih kurang mampu dalam meniru membuat huruf sehingga masih perlu mendapatkan bimbingan oleh guru.

 Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan menulis permulaan melalui pelaksanaan metode *drill* yang digunakan oleh guru kelompok B5, terbukti bahwa pelaksanaan metode *drill* dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak serta dapat menumbuhkan daya saing terhadap anak untuk lebih cepat mengetahui dan menyelesaikan kegiatan latihan yang diberikan dalam hal ini kegiatannya yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung dan lingkaran, dan meniru membuat huruf.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan olehSubana dan Sunarti (2011: 203) bahwa metode *drill* biasanya digunakan untuk tujuan agar anak didik:

“1)Anak memiliki keterampilan motoris, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan/membuat huruf kapital. 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlah mengurangi. 3)Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain”.

**B . Pembahasan**

 Melalui pelaksanaan metode *drill* dalam pembelajaran menulis permulaan dapat mengembangkan kemampuan menulis permulaan anak selain itu dengan pelaksanaan metode *drill* dapat memotivasi anak untuk lebih kiat menulis atau menyelesaikan latihan yang diberikan. Pembelajaran/latihan membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, lengkung dan lingkaran, dan meniru membuat huruf yang dilakukan secara berulang-ulang dapat lebih mengkonsentrasikan jari-jari anak untuk menulis lebih baik sehingga anak akan lebih terampil dalam menulis.

 Pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulan yang dilaksanakan pada kelompok B5 Taman Kanak-kanak Teratai UNM dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu pertama guru memberikan penjelasan sebelum memulai kegiatan pembelajaran/latihan menulis permulaan, guru menjelaskan pada anak bahwa kegiatan menulis perlu dilaksanakan atau diketahui oleh anak agar anak memili bekal dalam memasuki sekolah dasar, kedua guru memberikan latihan secara bertahap mulai dari tahap yang sederhana ketahap yang lebih sulit, langkah ketiga guru memberikan perhatian kepada seluruh anak ketika pembelajaran sedang berlansung, dan langkah terakhir yaitu guru memberikan perhatian khusus pada anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan yang diberikan, anak yang mengalami kesulitan akan dibimbing oleh guru dengan cara mendekati dan memegang tangan anak lalu mengajarkan cara men ulis dengan baik.

 Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kemampuan menulis permulaan melalui penerapan metode *drill* pada kelompok B5 Taman Kanak-kanak Teratai UNM kecamatan Rappocini kota Makassar menunjukkan bahwa kegiatan menulis permulaan dilaksanakan terdiri dari 3 kegiatan. Kegiatan menulis permulaan tersebut adalah membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf.

 Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak melalui penerapan metode *drill* telah berkembang dengan baik. Hal ini terbukti ketika anak mampu mencapai indikator kemampuan menulis permulaan yang menjadi penilaian yaitu anak mampu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *drill* yang dilaksanakan oleh kelompok B5 Taman Kanak-kanak Teratai UNM kota Makassar dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari tiga indikator penilaian yang telah dilaksanakan yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung, lingkaran, meniru membuat huruf dan melalui langkah-langkah pelaksanaan metode *drill* sebagai berikut yaitu pertama sebelum kegiatan menulis permulaan dilakukan terlebih dahulu guru memberikan penjelasan pada anak mengenai kegiatan menulis yang akan dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi belajar anak, guru menjelaskan pada anak bahwa menulis permulaan itu penting dilakukan oleh anak sebagai bekal dalam memasuki pendidik lebih lanjut, selain itu guru juga memberikan contoh dipapan tulis cara membuat garis tegak, datar, miring, kiri/kanan membuat garis lengkung, lingkaran, dan meniru membuat huruf, kedua kegiatan pembelajaran atau latihan dilaksanakan secara bertahap dari tahap yang sederhana ketahap yang lebih sulit yaitu membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, membuat garis lengkung dan lingkaran, dan terakhir meniru membuat huruf (bulan),langkah ketiga yang dilakukan guru yaitu ketika pembelajaran atau latihan sedang berlangsung guru memperhatikan seluruh anak didik dalam melaksanakan kegiatan latihan yang diberikan, langkah terakhir yaitu guru memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan dalam menulis permulis permulaan, guru akan mendekati anak yang mengalami kesulitan dan memegang tangan anak lalu mengajarkan cara menulis dengan baik.

53

B.Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode *drill* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan yaitu bagi guru untuk tetap menerapkan metode *drill* dalam melaksanan kegiatan pembelajaran terutama dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat TK dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta kemampuan menulis permulaan anak dan bagi anak didik dapat mengurangi kejenuhan anak didik pada saat mengerjakan tugas dengan menggunakan Lembar kerja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdikbud. 1996. Didaktik Metodik Umum. Online: ([http://muryonotianov.Blogspot.com/2011/11/metode-latihan-drill.html. Diakses,12](http://muryonotianov.Blogspot.com/2011/11/metode-latihan-drill.html.%20Diakses%2C12) Maret 2013).

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamarah, Bahri, Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada PAUD*. Jakarta: Kencana.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Permen Diknas Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Faturrahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Jannah, Lily Alfiyatul. 2013. *Kesalahan-kesalahan Guru Paud Yang Sering Diaggap Sepele*. Jogyakarta: Diva Press.

Muhaimin. Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Saddhono, Kundharu & Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putri Dawati

Sinring, Abdullah, dkk. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: UNM

55

Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar M* *engajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka cipta

Subana, M & Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Bahasa Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sudrajat, Dodo & Rosida, Lilis. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Sutikno, M Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica

56